

**PERBANDINGAN HASIL EDUKASI MP-ASI ANTARA METODE
EMOTIONAL DEMONSTRATION DAN TEAM GAME
TOURNAMENT PADA IBU BADUTA
DI POSYANDU DESA POGALAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

*The Comparisson of Complementary Feeding Educational Result
between Emotional-Demonstration Methods and Team Game
Tournament to Infant Mothers at Integrated Service Post,
Pogalan Village, Trenggalek*

GALUH IMPALA BIDARI¹, AMALIA RUHANA²

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Ketintang, Surabaya 60231

e-mail : galuh.18002@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Edukasi mengenai MP-ASI merupakan salah satu langkah pertama untuk mencegah terjadinya gizi kurang dan gizi buruk pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil edukasi antara metode *Emotional Demonstration* dan *Team Game Tournament* tentang MP-ASI kepada ibu yang memiliki baduta di Posyandu desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *quasi eksperimental design* menggunakan instrumen soal tes pengetahuan dan angket sikap. Jumlah sampel sebanyak 56 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive samping* dan kemudian dibagi menjadi 2 kelompok sehingga masing-masing kelompok berjumlah 28 orang, selanjutnya kelompok pertama diberikan edukasi MP-ASI menggunakan metode *Emotional Demonstration* dan kelompok kedua diberikan edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode *Team Game Tournament*. Data pengetahuan dan sikap antar kelompok eksperimen dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Emotional Demonstration* dan *Team Game Tournament* sama-sama dapat meningkatkan hasil edukasi tentang MP-ASI. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil edukasi dari kedua metode tersebut baik aspek pengetahuan (nilai p 0.926) maupun aspek sikap (nilai p 0.594). Penelitian ini mengukur peningkatan aspek pengetahuan dan aspek sikap tanpa perubahan perilaku, sehingga peralatan pada metode *Team Game Tournament* dinilai lebih praktis dan durasi yang diperlukan dalam satu kali pertemuan edukasi MP-ASI menggunakan metode *Emotional Demonstration* dinilai lebih panjang.

Kata kunci: Edukasi Gizi; MP-ASI; Emotional Demonstration; Team Game Tournament; Ibu Baduta.

Abstract

Complementary feeding education is one of the efforts that can be done to prevent malnutrition in children. This study aims to determine the comparison of educational result between the Emotional Demonstration and Team Game Tournament about complementary feeding to infant mothers at integrated service post Pogalan Village, Trenggalek. This study uses a quasi-experimental design method using knowledge test questions and attitude questionnaires. The number of samples was 56 people selected using purposive sampling technique and then divided into 2 groups so that each group gathered 28 people, then the first group was given complementary feeding education using the Emotional Demonstration method and the second group was given complementary feeding education using Team Game Tournament method. Knowledge and attitude data between experimental groups were analyzed using paired sample t-test and independent sample t-test. This results showed that the Emotional Demonstration and Team Game Tournament methods could both improve educational outcomes about complementary feeding. However, there is no significant difference between the educational outcomes of the two methods, both in terms of knowledge (p value 0.926) and aspects of attitude (p value 0.594). This study measures the increase in aspects of knowledge and aspects of attitudes without measuring changes in behavior, so that the equipment in the Team Game Tournament method is considered more practical and the duration required in one complementary feeding education meeting using the Emotional Demonstration method is considered longer.

Keywords: *Nutrition Education; Complementary Feeding; Emotional Demonstration; Team Game Tournament; Infant Mothers.*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak penting untuk segera dihadapi. Prevalensi balita dengan status gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia adalah sebesar 17,7% (Risikesdas, 2018). Masalah gizi kurang dan gizi buruk menyebabkan dampak baru dalam jangka panjang yaitu stunting. Kekerdilan atau stunting adalah kondisi gangguan tumbuh kembang pada balita, sehingga tinggi badannya terlalu pendek dibandingkan dengan anak seusianya (WHO, 2015).

Prevalensi stunting pada balita di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 30,8% (Risikesdas, 2018). Artinya terjadi penurunan sebesar 6,4% selama periode 5 tahun. Meskipun prevalensi stunting menurun

dari tahun 2013, tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan dengan prevalensi stunting di dunia yaitu 22,3-23,5% (WHO, 2018) dan yang paling baru adalah 21,3-22,7% (WHO, 2020).

Stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor penyebab langsung seperti asupan gizi dan status kesehatan. Asupan gizi merupakan penyebab utama masalah stunting (Kemenkes RI wartaKESMAS Edisi 02, 2018). Berdasarkan Risikesdas tahun 2018 masalah stunting di Indonesia mengalami peningkatan secara drastis selama periode MP-ASI dari 21,5% pada usia 6-11 bulan menjadi 37,7% pada usia 12-23 bulan.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara praktik pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu

Ibu) terhadap kejadian stunting (Wangiyana, et al, 2020). Faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu serta motivasi dalam praktik pemberian MP-ASI pada baduta yang kurang, tingkat pendidikan terakhir rendah, pekerjaan yang dimiliki ibu, status sosial, tingkat ekonomi, dan kepercayaan terhadap budaya di masyarakat (Epheson, et al, 2018). Memberikan edukasi tentang praktik pemberian MP-ASI kepada ibu yang memiliki anak baduta (usia 6-23 bulan) sangat diperlukan dalam upaya penanggulangan masalah stunting dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki baduta (Molla, et al, 2017).

Metode yang dapat digunakan dalam edukasi pemberian MP-ASI dengan menunjukkan hasil positif diantaranya adalah metode *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) dan metode *Team Game Tournament* (TGT). Penelitian yang dilakukan oleh Zakiiyah, et al, pada tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) kepada ibu yang memiliki baduta terhadap praktik pemberian MP-ASI pada baduta. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Anugrah, R.G, 2021 yang menunjukkan bahwa *Team Game Tournament* (TGT) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, serta merekomendasikan TGT sebagai salah satu media dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan metode permainan simulasi tentang ketepatan pemberian makan pada anak.

Di wilayah kerja Puskesmas Ngulankulon terdapat prevalensi stunting sebesar 13,3% (data dari Puskesmas Ngulankulon, per Februari 2021). Prevalensi stunting tersebut masih tinggi dibandingkan dengan prevalensi stunting yang ada di

Kabupaten Trenggalek yaitu 11,4%. Berdasarkan informasi dari Bidan Desa Pogalan pada bulan September 2021, di desa Pogalan bayi gizi kurang dan bayi kurus memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena banyak faktor diantaranya yaitu pemberian MP-ASI yang tidak tepat, adanya penyakit, pengaruh genetik, dan pengaruh pandemi Covid-19.

Dari hasil wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas Ngulankulon pada bulan Agustus 2021 disampaikan bahwa edukasi terkait PMBA sudah pernah disampaikan melalui kelas ASI dan gizi untuk ibu yang memiliki baduta dengan mengundang ibu-ibu yang bersangkutan datang ke Puskesmas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu yang memiliki baduta di desa Pogalan, banyak ibu yang memberikan MP-ASI hanya buah pisang atau nasi putih saja tanpa tambahan bahan makanan lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahli Gizi Puskesmas Ngulankulon bahwa ibu-ibu yang memiliki baduta belum memiliki kesadaran yang baik terhadap pemberian MP-ASI yang tepat.

2. METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan *quasi eksperimental design*. Jumlah total sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu sebagai kelompok perlakuan dengan menggunakan metode edukasi Emo-Demo dan kelompok perlakuan dengan menggunakan metode edukasi TGT. Pengelompokan ini dipilih secara acak atau *random*. Kedua kelompok diberi instrumenn *pre-test* dan *post-test* serta angket sikap sebelum dan setelah edukasi.

Emo-Demo merupakan edukasi partisipatif dan interaktif antar individu

maupun kelompok. Tahap demonstrasi pada permainan ini melibatkan motif emosi dari sasaran dengan cara menyampaikan materi berdasarkan tujuan permainan, target peserta edukasi, durasi dalam melaksanakan permainan, pesan kunci, peralatan, dan langkah-langkah permainan yang terdapat pada modul Emo-Demo. Demonstrasi dalam setiap modul Emo-Demo dilakukan oleh perwakilan peserta edukasi, lalu hasilnya dipresentasikan dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Permainan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan oleh narasumber.

Metode edukasi TGT merupakan model pembelajaran kooperatif berupa cerdas cermat yang pesertanya dibagi dalam bentuk tim yang beranggotakan 4-6 orang. Dalam pelaksanaan TGT terdapat diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh narasumber terkait materi yang akan digunakan dalam permainan. Pada tahapan permainan (*game*) peserta edukasi diberikan kuis untuk mengumpulkan poin dan selanjutnya menentukan secara subjektif peserta dengan kemampuan menjawab pertanyaan paling baik, baik, sedang, dan kurang untuk melakukan *tournament*. Pada tahapan *tournament* kuis diberikan berdasarkan tingkat kemampuan peserta yang telah ditentukan sebelumnya dan *tournament* dilakukan dalam 2 kali putaran, lalu perolehan poin masing-masing kelompok diakumulasikan untuk menentukan pemenang dan permainan diakhiri dengan pemberian penghargaan (*reward*) kepada pemenang *tournament*.

Tempat dan Waktu Pengambilan Data

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pogalan, Kabupaten Trenggalek dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2022.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki baduta di posyandu Jatisari dan Krajan Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek yaitu sejumlah 56 orang. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *judgmental sampling* atau *purposive sampling*.

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah total dari populasi yaitu sebanyak 56 orang. Sampel dibagi secara acak atau *random* menjadi dua kelompok, yang masing-masing kelompoknya berjumlah sama banyak yang terdiri dari gabungan ibu-ibu berasal dari Posyandu Jatisari dan Posyandu Krajan untuk selanjutnya diberikan perlakuan menggunakan metode edukasi Emo-Demo dan TGT, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 28 orang peserta yang berasal dari kedua posyandu yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Informasi mengenai data baduta diperoleh dari bidan desa Pogalan dan Puskesmas Ngulankulon. Pengumpulan data pengetahuan mengenai MP-ASI responden dengan menggunakan soal tes pengetahuan dan data sikap responden menggunakan angket sikap yang diisi oleh peserta edukasi.

Soal tes pengetahuan berjumlah 15 butir dengan pilihan jawaban berupa pilihan ganda (a,b,c dan d) serta angket sikap berisi 15 butir pernyataan berupa pernyataan negatif dan positif dengan 5 kategori pilihan respon yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil edukasi MP-ASI aspek pengetahuan dan aspek sikap baik data hasil soal tes pengetahuan serta angket

sikap sebelum dan setelah dilakukan edukasi terlebih dahulu diuji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* dan didapatkan hasil bahwa data dari kedua kelompok edukasi memiliki sebaran yang normal (berdistribusi normal) dengan nilai signifikan $\leq 0,05$. Selanjutnya data hasil edukasi dari kedua kelompok dilakukan analisis untuk mengetahui peningkatan hasil edukasi MP-ASI menggunakan metode Emo-Demo dan TGT dengan uji *paired sample t-test*.

Data hasil *pre-test* dan angket sikap sebelum diberi perlakuan dari kedua kelompok edukasi dilakukan uji homogenitas baik aspek pengetahuan maupun sikap dengan uji *One-Way ANOVA* dan diperoleh hasil data dari kedua kelompok edukasi berasal dari varians yang sama (*homogen*) dengan nilai signifikan $\geq 0,05$. Kemudian data hasil *post-test* dan angket sikap setelah diberi perlakuan dari kedua kelompok edukasi dilakukan uji *independent sample t-test* guna mengetahui perbandingan hasil edukasi MP-ASI antara metode Emo-Demo dengan TGT.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu

Karakteristik	Posyandu Jatisari		Posyandu Krajan	
	Σ	%	Σ	%
Usia				
17-25	10	35,7	9	32,1
26-35	12	42,9	12	42,9
36-42	6	21,4	7	25
Pendidikan Terakhir				
SMP	8	28,6	7	25
SMA	19	67,8	19	67,8
Perguruan Tinggi	1	3,6	2	7,2
Pekerjaan				
IRT	23	82,1	23	82,1
Wira-swasta	4	14,3	3	10,7

Petani	1	3,6	0	0
PNS	0	0	2	7,2

Sumber : Data Primer

Distribusi usia ibu paling banyak terdapat pada rentang 26-35 tahun, kemudian distribusi pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah SMA/Sederajat, yaitu sebesar 67,8%. Dan untuk distribusi pekerjaan yang dimiliki ibu paling banyak adalah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebesar 82,1%.

Hasil Edukasi

Hasil edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo di Posyandu Jatisari dan metode TGT di Posyandu Krajan.

Metode Emo-Demo

Tabel 2. Uji *Paired Sample T-test* Aspek Pengetahuan

	n	p-value	95% CI	
			Lower	Upper
Pre-Post	28	0.000	-36.54	-27.27

Tabel 2 menunjukkan nilai p 0,000 $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat diketahui bahwa edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki baduta di Posyandu Jatisari.

Tabel 3. Uji *Paired Sample T-test* Aspek Sikap

	n	p-value	95% CI	
			Lower	Upper
Sebelum-Setelah	28	0.000	-25.67	-20.90

Tabel 3 menunjukkan nilai p 0,000 $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor angket sikap sebelum dilakukan edukasi dan skor angket sikap setelah dilakukan edukasi. Sehingga dapat diketahui bahwa edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo dapat meningkatkan sikap ibu yang memiliki baduta di Posyandu Jatisari.

Metode TGT

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-test* Aspek Pengetahuan

	N	p-value	95% CI	
			Lower	Upper
Pre-Post	28	0.000	-34.54	-26.41

Tabel 4 menunjukkan nilai p 0,000 <0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat diketahui bahwa edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode TGT dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki baduta di Posyandu Krajan.

Tabel 5. Uji *Paired Sample T-test* Aspek Sikap

	n	p-value	95% CI	
			Lower	Upper
Sebelum -Setelah	28	0.00	-24.38	-18.12
		0		

Tabel 5 menunjukkan nilai p 0,000 <0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor angket sikap sebelum dilakukan edukasi dan skor angket sikap setelah dilakukan edukasi. Sehingga dapat diketahui bahwa edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode TGT dapat meningkatkan sikap ibu yang memiliki baduta di Posyandu Krajan.

Perbandingan Hasil Edukasi Antara Metode Emo-Demo dan TGT Aspek Pengetahuan

Tabel 6. Hasil *Post-test* Emo-Demo dan *Post-test* TGT

Metode	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post test</i>	Selisih Nilai
Emo-Demo	52.62	84.52	31.9
TGT	54.29	84.76	30.47

Tabel 7. Uji *Independent Sample T-Test*

	n	p-value	95% CI	
			Lower	Upper
ces <i>assumed</i>	56	0.93	-5.33	-4.86

Tabel 7 menunjukkan nilai p 0,926 >0,05, maka terdapat perbedaan

antara hasil edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo yang dilakukan di Posyandu Jatisari dan TGT yang dilakukan di Posyandu Krajan dalam aspek pengetahuan.

Aspek Sikap

Tabel 8. Hasil Skor Angket Sikap Setelah Edukasi *Emo-Demo* dan Setelah Edukasi TGT

Metode	Rata-rata Sebelum Edukasi	Rata-rata Setelah Edukasi	Selisih Nilai
Emo-Demo	44.39	47.11	2.72
TGT	54.29	68.36	14.07

Tabel 9. Uji *Independent Sample T-Test*

	n	p-value	95% CI	
			Lower	Upper
ces <i>assumed</i>	56	0.59	-3.22	1.86
		4		

Tabel 9 menunjukkan nilai p 0,594 >0,05, maka terdapat perbedaan antara hasil edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo yang dilakukan di Posyandu Jatisari dan TGT yang dilakukan di Posyandu Krajan dalam aspek sikap.

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kelompok eksperimen 1 diberi edukasi dengan menggunakan metode Emo-Demo dan kelompok eksperimen 2 diberi edukasi menggunakan metode TGT dengan materi tentang pemberian MP-ASI kepada bayi usia di bawah dua tahun (baduta).

Edukasi MP-ASI Menggunakan Metode Emo-Demo

Hasil edukasi menggunakan metode Emo-Demo meningkat baik aspek pengetahuan maupun aspek sikap. Praktek atau demonstrasi dalam Emo-Demo dapat dilakukan dengan sederhana dan dapat diulangi sesuai kebutuhan karena menggunakan alat peraga tiruan dan juga asli. Sehingga

pesan atau informasi yang disampaikan nyata yang memudahkan peserta untuk menyerap dan mengingat, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ke arah yang positif untuk kemudian peserta bersedia mencoba perilaku baru yang lebih baik. Berdasarkan pada karakteristiknya metode Emo-Demo ini sebenarnya lebih sesuai digunakan untuk perubahan perilaku, karena terdapat tahap demonstrasi yang dapat memengaruhi perilaku peserta.

Penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Zakiyyah, *et al*, pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa responden yang mengikuti Emo-Demo sebanyak 84,6% sudah memberikan MP-ASI kepada baduta dengan menu MP-ASI dalam kategori baik, kemudian sebanyak 10,3% responden sudah memberikan MP-ASI kepada baduta dengan menu MP-ASI dalam kategori cukup, dan sebanyak 5,1% responden sudah memberikan MP-ASI kepada baduta dengan menu MP-ASI dalam kategori kurang. Sehingga dikemukakan bahwa terdapat pengaruh Emo-Demo terhadap pemberian MP-ASI pada baduta.

Edukasi MP-ASI Menggunakan Metode TGT

Hasil edukasi menggunakan metode TGT meningkat dikarenakan penggunaan metode ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta, karena secara tidak langsung peserta berusaha mengumpulkan poin terbanyak di dalam teamnya untuk mendapatkan kemenangan di dalam *game* maupun *tournament*, dimana narasumber juga sangat berperan dalam memberikan motivasi dalam hal mencapai kemenangan tersebut.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Anugrah, pada tahun 2021 menunjukkan bahwa TGT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

pengetahuan ibu dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan sikap ibu *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Sehingga TGT direkomendasikan sebagai salah satu metode permainan untuk memberikan edukasi tentang ketepatan pemberian makan pada anak.

Perbandingan Hasil Edukasi MP-ASI Menggunakan Metode Emo-Demo dan Hasil Edukasi MP-ASI Menggunakan Metode TGT

Analisis dari uji hipotesis *independent sample t-test* pada aspek pengetahuan diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,926 > 0,05$ dan uji hipotesis *independent sample t-test* pada aspek sikap diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,594 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo yang dilakukan di Posyandu Jatisari dan TGT yang dilakukan di Posyandu Krajan dalam aspek pengetahuan dan sikap.

Peningkatan hasil edukasi antara metode Emo-Demo dan TGT hampir sama, baik aspek pengetahuan maupun aspek sikap. Hal ini disebabkan karena kedua metode edukasi memiliki kelebihan masing-masing yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan, memberikan motivasi dan dorongan peserta edukasi untuk dapat memahami materi edukasi MP-ASI dengan baik, sehingga pengetahuan dan sikap responden meningkat dengan nilai yang hampir sama pada kedua metode tersebut.

Metode Emo-Demo dapat meningkatkan motivasi karena dalam proses edukasinya melibatkan emosi peserta dengan adanya demonstrasi berupa permainan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabarani, tahun 2019 yang menyatakan bahwa metode Emo-Demo dapat mempengaruhi emosi seseorang untuk melakukan

perubahan. Kemudian metode TGT dapat meningkatkan motivasi karena di dalam proses edukasi peserta memiliki rasa ingin mencapai kemenangan dalam turnamen dan mendapatkan penghargaan sangat tinggi, sehingga persaingan antar kelompok sangat baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman, pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa metode TGT mampu meningkatkan ketuntasan belajar, karena di dalam metode TGT peserta edukasi harus dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar yang membuat peserta edukasi bertanggung jawab dan dapat melakukan kerja sama dalam kelompok (*team*) untuk mencapai target yang telah ditentukan. Meskipun kedua metode tersebut mampu meningkatkan hasil edukasi tentang MP-ASI akan tetapi keduanya memiliki tingkat kepraktisan masing-masing dalam hal alat yang digunakan serta durasi yang dibutuhkan untuk melakukan edukasi dengan tujuan untuk mengukur aspek pengetahuan dan aspek sikap.

Alat yang digunakan dalam edukasi metode TGT dinilai lebih praktis dibandingkan dengan metode Emo-Demo dan durasi yang diperlukan dalam satu kali pertemuan edukasi MP-ASI menggunakan metode Emo-Demo dinilai lebih panjang karena pada dasarnya metode TGT bertujuan untuk meningkatkan aspek pengetahuan dan sikap, sedangkan pada metode Emo-Demo bertujuan untuk meningkatkan aspek sikap dan perubahan perilaku. Sehingga dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur peningkatan aspek pengetahuan dan aspek sikap alat pada metode TGT dinilai lebih praktis dan durasi yang diperlukan dalam satu kali pertemuan edukasi MP-ASI menggunakan metode Emo-Demo dinilai lebih panjang.

5. KESIMPULAN

Edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode *Emotional Demonstration* dan *Team Game Tournament* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki baduta.

Pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil edukasi MP-ASI dengan menggunakan metode Emo-Demo dan TGT baik aspek pengetahuan maupun aspek sikap.

Saran kepada peneliti lain yang akan menggunakan metode edukasi Emo-Demo dan TGT diharapkan dapat menyesuaikan karakteristik metode dengan hasil edukasi yang menjadi tujuan penelitian berkaitan dengan peralatan yang digunakan dan tahapan kegiatannya. Dan apabila peneliti lain ingin mengkaji variabel yang sama diharapkan dapat menambah instrument evaluasi hasil belajar berupa evaluasi perilaku pada kedua metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. D. (2021). Pengaruh Team Game Tournament Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makan Pada Anak Usia 0 – 24 Bulan. Sriwijaya University Institutional Repository.
- Epheson, et, al. (2018). Complementary feeding practices and associated factors in Damot Weydie District, Welayta zone, South Ethiopia. BMC Public Health, volume 18, Article number: 419 (2018).
- Molla et, al. (2017). Complementary Feeding Practice and Associated Factors among Mothers Having Children 6–23 Months of Age, Lasta District, Amhara Region, Northeast Ethiopia. Advances in Public Health, vol. 2017, Article ID
- Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan. 2018.

- Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. WartaKESMAS Edisi 2, 2018. Cegah Stunting itu Penting.
- Rachman, Angger, et al. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament). Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 193-203. Universitas Negeri Surabay.
- Sabarani, Gamelia. (2019). Implementasi Emotional Demonstration (Emo-Demo) Meningkatkan Pemahaman Ibu Tentang Nutrisi Anak dalam 1000 HPK. Article. Fakultas Kedokteran Universitas Jember
- Wangiyana, et, al. (2020). The Complementary Feeding Practice And Risk Of Stunting Among Children Aged 6-12 Months In Central Lombok. The Journal of Nutrition and Food Research. Vol 43. No 2 (2020): PGM VOL 43 NO 2 TAHUN 2020. (<https://doi.org/10.22435/pgm.v43i2.4118>)
- World Health Organization. (2015). Stunting in a nutshell.
- World Health Organization. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (JME).
- Zakiyyah, et, al. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP-ASI Pada BADUTA. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Oksitosin : Vol. 7 No. 1 (2020).